BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter, pengetahuan, serta akhlak santri. Keunikan sistem pendidikan pesantren terletak pada integrasi antara pendidikan formal, keagamaan, serta pembentukan karakter melalui pengamalan nilai-nilai kehidupan sehari-hari. Santri tidak hanya diajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum, tetapi juga dituntut untuk membiasakan diri hidup disiplin, mandiri, dan berakhlak mulia. Sistem pendidikan yang menyatu dengan pola kehidupan sehari-hari inilah yang membuat pesantren menjadi institusi pendidikan yang khas dan memiliki peran strategis dalam pembinaan moral generasi muda (Daulay, 2018).

Menurut Pusat Data dan Statistik Pendidikan Kementerian Agama RI (2023), jumlah pondok pesantren di Indonesia mencapai lebih dari 36.000 lembaga dengan total santri lebih dari 4,8 juta orang. Angka ini menunjukkan bahwa pesantren masih menjadi salah satu lembaga pendidikan Islam terbesar di Indonesia. Namun, padatnya kegiatan yang ada di pesantren sering kali menimbulkan tantangan bagi santri dalam mengatur waktu, termasuk dalam menjaga konsentrasi belajar.

Padatnya aktivitas harian di pesantren dapat mempengaruhi konsentrasi belajar santri. Jadwal kegiatan yang berlangsung dari pagi hingga malam hari, mulai dari sekolah formal, kegiatan kebersihan, pembelajaran diniyah, hingga ibadah berjamaah, seringkali menyebabkan santri mengalami kelelahan fisik maupun mental. Kelelahan ini berdampak pada menurunnya tingkat konsentrasi saat proses pembelajaran berlangsung. Salah satu penelitian menyebutkan, bahwa Kelelahan ini, jika tidak dikelola dengan baik, berpotensi menyebabkan *academic burnout*, yang dapat mengganggu kesehatan mental dan kinerja santri (Indra, A, dkk, 2025).

Selain faktor kelelahan, lingkungan belajar yang kurang kondusif juga menjadi salah satu penyebab menurunnya konsentrasi belajar. Hasil penelitian

Prayitno dan Astutik (2024: 88) menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang tidak nyaman, seperti kondisi kelas yang panas, kebisingan, atau fasilitas belajar yang kurang memadai, dapat mempengaruhi tingkat konsentrasi santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Al Manshurin. Faktor lingkungan ini dapat memperburuk kelelahan yang sudah dialami santri akibat aktivitas harian yang padat.

Tidak hanya kelelahan dan lingkungan belajar, kejenuhan belajar juga menjadi tantangan bagi santri di pesantren. Rutinitas yang monoton dan berulang dapat menimbulkan rasa bosan, yang pada akhirnya mempengaruhi kemampuan konsentrasi santri dalam menyerap materi pelajaran. Kejenuhan belajar berpengaruh signifikan terhadap konsentrasi siswa di tingkat sekolah dasar. Jika kejenuhan terjadi pada anak-anak sekolah dasar, fenomena serupa sangat mungkin terjadi pada santri yang memiliki aktivitas lebih padat dengan tanggung jawab yang lebih besar (Apriyanti, 2022).

Dalam konteks pendidikan, konsentrasi memegang peran penting terhadap efektivitas proses belajar. Semakin tinggi tingkat konsentrasi, semakin baik pula daya serap materi yang diterima oleh siswa (Putri & Wulandari, 2023). Sebaliknya, jika konsentrasi menurun, kemampuan untuk memahami, mengingat, dan mengolah informasi menjadi terganggu. Oleh karena itu, kondisi fisik dan mental santri harus dijaga agar selalu dalam keadaan prima. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan manajemen waktu yang efektif.

Manajemen waktu dan pengaturan jadwal kegiatan menjadi faktor penting dalam menjaga keseimbangan antara aktivitas fisik, ibadah, dan pembelajaran di pesantren. Manajemen waktu yang baik mampu meningkatkan konsentrasi belajar siswa, yang pada akhirnya mendorong pencapaian hasil belajar yang lebih optimal. Dalam konteks pesantren yang memiliki jadwal sangat padat, penataan waktu yang seimbang dapat membantu mengurangi tingkat kelelahan dan kejenuhan, sehingga santri tetap dapat belajar dengan fokus dan maksimal (Hidayat, 2022).

Berdasarkan pra penelitian, Pesantren Tebuireng Putri Jombang memiliki pola kegiatan harian yang terstruktur dan padat. Sejak pagi hingga malam, santri mengikuti berbagai aktivitas seperti sekolah formal, pengajian, pembelajaran

diniyah, kegiatan kebersihan, hingga ibadah berjamaah. Pola kegiatan yang berlapis ini menggambarkan komitmen pesantren dalam membentuk santri yang disiplin, berkarakter, serta memiliki wawasan keilmuan yang luas.

Namun, kepadatan aktivitas juga menghadirkan tantangan tersendiri bagi santri. Intensitas kegiatan yang berlangsung seharian penuh berpotensi menimbulkan kelelahan fisik maupun mental, sehingga memengaruhi daya konsentrasi, khususnya ketika mengikuti pembelajaran diniyah pada sore hari. Fenomena ini menarik untuk ditelaah lebih jauh, sebab pesantren tidak hanya menjadi lembaga transmisi ilmu agama, melainkan juga sebagai tempat pembinaan karakter dan penguatan mental. Selain itu, peneliti memilih Pondok Pesantren Putri Tebuireng Jombang sebagai lokasi penelitian karena peneliti pernah mengajar di lembaga tersebut, sehingga telah memahami pola kegiatan santri serta dinamika keseharian mereka. Pengalaman tersebut memberikan kemudahan dalam melakukan observasi dan interaksi dengan subjek penelitian secara lebih mendalam dan natural.

Dalam konteks perkembangan zaman, konsentrasi belajar menjadi hal yang sangat penting karena santri diharapkan tidak hanya memahami ilmu agama, tetapi juga mampu berpikir kritis, kreatif, serta adaptif terhadap berbagai tantangan modern. Pencapaian kompetensi tersebut sangat erat kaitannya dengan kemampuan santri dalam menjaga fokus selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, meneliti hubungan antara dinamika kegiatan harian santri dengan tingkat konsentrasi belajar, terutama pada jam-jam ketika kondisi fisik sudah mulai lelah, menjadi relevan untuk dilakukan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Padatnya jadwal kegiatan harian santri di pesantren, mulai dari kegiatan formal hingga kegiatan Diniyah dan Ibadah.
2. Kelelahan fisik dan mental yang muncul dari aktivitas tersebut yang menghambat konsentrasi belajar santri, terutama saat pembelajaran diniyah.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan memfokuskan pada dinamika kegiatan Pesantren di Pondok Pesantren Tebuireng Putri khususnya di kelas i'dad A Unit MTs yang menghambat konsentrasi belajar santri selama pembelajaran diniyah pada jam 15.30-17.00 WIB.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan, maka dapat ditemukan beberapa Rumusan masalah dalam penelitian ini. Antara lain:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan harian santri di kelas I'dad A Unit MTs Pesantren Tebuireng Putri berdampak terhadap tingkat konsentrasi belajar mereka?
2. Bagaimana konsentrasi belajar santri selama pembelajaran diniyah berlangsung?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung konsentrasi belajar santri dalam konteks kegiatan pesantren?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusn masalah yang telah disusun, maka muncullah Tujuan penelitian. Antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan harian santri di kelas I'dad A Unit MTs Pesantren Tebuireng Putri berdampak terhadap tingkat konsentrasi belajar mereka.
2. Untuk Menganalisis konsentrasi belajar santri selama pembelajaran diniyah.
3. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang menjadi penghambat serta pendukung konsentrasi belajar santri dalam konteks kegiatan pesantren.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:
   a. Penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pendidikan Islam, khususnya mengenai manajemen waktu dan konsentrasi belajar di lingkungan pesantren.

b. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori mengenai hubungan antara dinamika kegiatan pesantren dengan tingkat konsentrasi belajar santri.

2. Manfaat Praktis:
   a. Bagi pendidik dan pembina pesantren:
      1) Menjadi bahan pertimbangan dalam mengatur jadwal kegiatan harian agar lebih optimal dan mendukung peningkatan konsentrasi belajar santri.
      2) Memberikan rekomendasi strategi pembelajaran yang lebih adaptif serta menjadi bahan evaluasi dalam menjaga keseimbangan antara kegiatan pembelajaran dan istirahat santri.
   b. Bagi santri: Membantu santri mengatur waktu dan energi dengan lebih baik agar tetap bisa fokus belajar meskipun kegiatan pesantren padat.
   c. Bagi peneliti: Menjadi pengalaman langsung dalam memahami hubungan antara dinamika kegiatan pesantren dengan konsentrasi belajar santri sebagai bekal penelitian dan karya ilmiah selanjutnya.